

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Hasil Penelitian

Data hasil penelitian yang tertera di sini merupakan seluruh kegiatan peneliti dalam proses penelitian tindakan kelas (PTK) yang dilakukan di SDI Miftahul Huda Plosokandang Kedungwaru Tulungagung.

1. Paparan Data

a. Kegiatan Pra Tindakan

Pagi itu, 12 Nopember 2015 peneliti bersama lima rekan peneliti lainnya berkunjung ke SDI Miftahul Huda untuk silaturahmi bersama- sama. Kedatangan kami di SDI Miftahul Huda disambut baik oleh guru- guru dan Bapak Agus Widodo, S.H.I, M.Pd.I selaku kepala sekolahnya. Selain bersilaturahmi peneliti dan lima rekan peneliti lainnya bermaksud untuk mempertegas kembali atas rencana peneliti untuk mengadakan penelitian di sekolah tersebut. Dengan ekspresi bahagia Pak Agus menerima maksud kami dan berharap lewat penelitian ini para peserta didik menjadi lebih semangat belajar dan meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah tersebut.

Hari berikutnya tanggal 28 Desember 2015, peneliti dan kelima rekan peneliti lainnya berkunjung kembali untuk memberikan surat izin penelitian dari IAIN Tulungagung sebagai formalitas. Pak Agus dan kami berbincang-bincang sekaligus menegaskan

kembali bahwa surat izin yang telah diberikan beliau terima dan peneliti beserta lima peneliti lainnya diterima secara terbuka untuk melakukan penelitian di sekolah tersebut. Beliau menyarankan untuk menemui guru mata pelajaran matematika kelas IIIB (Bu Nailul Fauziah,S.Pd.I) guna membicarakan langkah-langkah selanjutnya untuk melaksanakan penelitian pada kelas IIIB.

Dua hari kemudian peneliti menemui guru mata pelajaran matematika kelas IIIB yaitu Bu Nailul Fauziah,S.Pd.I untuk menyampaikan rencana penelitian yang telah mendapatkan izin dari Kepala Sekolah. Peneliti memberikan gambaran tentang pelaksanaan penelitian yang akan diadakan di kelas IIIB.

Kemudian peneliti menanyakan gambaran umum mengenai kondisi peserta didik kelas IIIB dan latar belakang peserta didik serta melakukan wawancara pra tindakan. Adapun pedoman wawancara terhadap guru sebagaimana terlampir. Berikut kutipan wawancara yang peneliti lakukan dengan guru kelas:¹

P : “Bagaimana kondisi belajar peserta didik kelas IIIB pada mata pelajaran matematika saat pembelajaran berlangsung?”

G : “Secara umum dari mereka kurang begitu aktif, suka ramai dan bernain sendiri dengan temannya saat pembelajaran berlangsung. Jadi, pintar-pintarnya guru dalam mengendalikan

¹ Hasil wawancara dengan Bu Nailul Fauziah, S.Pd.I selaku guru mata pelajaran matematika SDI Miftahul Huda Plosokandang Kedungwaru Tulungagung pada tanggal 30 Desember 2015.

kelas supaya mau mengikuti proses pembelajaran dengan baik.”

P : “Kendala apa yang Ibu temukan dalam proses pembelajaran matematika di kelas?”

G : “Dalam proses pembelajaran matematika peserta didik kurang antusias mengikuti pembelajaran jika penyampaian pelajaran kurang begitu menarik.”

P : “Dalam pembelajaran matematika, Ibu menggunakan model atau metode pembelajaran apa?”

G : “Ceramah, diskusi, tanya jawab, dan penugasan.”

P : “Bagaimana hasil belajar peserta didik kelas IIIB pada mata pelajaran matematika?”

G : “ Hasil belajar peserta didik ada yang meningkat, dan ada juga yang menurun mbak, sebenarnya materi sudah tersampaikan. Namun, dalam mengerjakan soal banyak peserta didik yang msih kurang teliti dalam mengerjakan soal.”

P : “Pernahkah Ibu menggunakan model pembelajaran CTL (*Contextual Teaching and Learning*) dalam pembelajaran matematika?”

G : “Belum pernah mbak.”

P : “Berapa nilai rata-rata pada mata pelajaran matematika?”

G : “Untuk nilai rata-rata peserta didik selama ini tidak sedikit yang mendapat nilai dibawah 70, sedangkan nilai 70

merupakan nilai minimal yang harus dicapai oleh peserta didik pada mata pelajaran matematika.

Keterangan:

P : Peneliti

G : Guru

Berdasarkan hasil wawancara pra tindakan diperoleh informasi bahwa model pembelajaran CTL (*Contextual Teaching and Learning*) belum pernah dilakukan dalam pembelajaran matematika di kelas IIIB, kemampuan peserta didik untuk mata pelajaran matematika dikatakan relatif masih rendah.

Peneliti juga berkonsultasi dengan guru kelas tentang penelitian yang akan dilaksanakan serta karakter peserta didik yang ada di kelas IIIB tersebut. Selain itu peneliti juga berdiskusi mengenai jumlah peserta didik, kondisi peserta didik dan latar belakang peserta didik. Berdasarkan data yang diperoleh, jumlah peserta didik kelas IIIB sebanyak 20 anak, dengan 11 peserta didik laki-laki dan 9 peserta didik perempuan, kemampuan peserta didik heterogen dan latar belakang keluarga peserta didik beragam mulai dari petani, pedagang, wiraswasta, hingga guru.

Sesuai dengan rencana kesepakatan dengan guru kelas IIIB, maka pada hari Senin tanggal 07 Januari 2016 peneliti memasuki kelas IIIB untuk mengadakan pengamatan. Peneliti mengamati secara cermat

situasi dan kondisi peserta didik kelas IIIB yang dijadikan sebagai subyek penelitian. Pada hari itu juga peneliti mengadakan tes awal (*pre test*). Tes awal tersebut diikuti oleh 20 peserta didik. Pada tes awal ini peneliti memberikan 5 butir soal uraian. adapun pedoman *pre test* sebagaimana terlampir.

Peran peneliti dalam penelitian ini adalah sebagai guru mata pelajaran yang menyampaikan materi pelajaran sesuai dengan rancangan tindakan yang telah ditentukan. Sehingga kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan tidak terkesan sebagai penelitian, tapi sebagaimana pembelajaran Matematika pada umumnya. Sedangkan tugas teman sejawat dan guru kelas sebagai pengamat adalah mengamati seluruh aktivitas pembelajaran yang dilakukan oleh peneliti dan aktivitas peserta didik selama kegiatan pembelajaran terutama menyangkut kegiatan belajar peserta didik. Untuk mempermudah proses pengamatan, nantinya peneliti akan memberikan lembar observasi kepada pengamat, yaitu satu lembar observasi guru dan satu lembar observasi peserta didik.

Adapun hasil *pre test* matematika pokok bahasan pembagian kelas IIIB dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel 4.1 Analisis Hasil *Pre Test* Peserta Didik

No.	Kode Peserta Didik	Jenis kelamin	Nilai	Ketuntasan Belajar	
				YA	TIDAK
1	2	3	4	5	6
1.	AAS	P	80	√	
2.	ARS	L	85	√	
3.	AFZ	L	20		√
4.	AFAFI	L	45		√
5.	AGS	L	15		√
6.	BCA	L	30		√
7.	BPA	L	20		√
8.	CSK	P	60		√
9.	FSZL	P	10		√
10.	ITS	P	20		√
11.	KKSB	L	5		√
12.	MKI	L	10		√
13.	MAA	L	10		√
14.	MFD	L	15		√
15.	MLRE	P	55		√
16.	NMC	P	80	√	
17.	NPS	P	10		√
18.	NRA	P	55		√
19.	NMSA	P	80	√	
20.	MNAF	L	10		√
Jumlah			715	4	16
Jumlah Skor yang Diperoleh			715		
Rata-rata			35,75		
Ketuntasan Belajar (%)			20%		

Sumber : Hasil *pre test* kelas IIIB

Berdasarkan tabel 4.1. dapat diketahui bahwa dari jumlah 20 yang mengikuti kegiatan *pre test*, diketahui sebanyak 4 peserta didik atau 20% yang telah mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM) yaitu sebesar 70. Sedangkan 16 peserta didik yang lain atau 80% masih belum mencapai batas ketuntasan yang telah ditetapkan.

Tabel 4.2 Kriteria Penilaian

Huruf	Angka 0-4	Angka 0-100	Angka 0-10	Predikat
1	2	3	4	5
A	4	85 – 100	8,5 – 10	Sangat baik
B	3	70 – 84	7,0 – 8,4	Baik
C	2	55 – 69	5,5 – 6,9	Cukup
D	1	40 – 54	4,0 – 5,4	Kurang
E	0	0 – 39	0,0 – 3,9	Sangat kurang

Dari hasil perolehan nilai kegiatan *pre test* yang telah dilaksanakan peneliti dan berdasarkan tabel 4.2 tentang kriteria penelitian, maka dapat dikatakan bahwa nilai tersebut pada predikat sangat kurang dan pembelajaran matematika masih jauh dari KKM yang telah distandarkan yakni 70 dan ketuntasan 75% dari keseluruhan peserta didik. Untuk itu peneliti akan melakukan PTK guna meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran matematika dengan model pembelajaran CTL (*Contextual Teaching and Learning*). Dengan menggunakan model tersebut peneliti berharap hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran matematika lebih meningkat dan mencapai ketuntasan kelas yakni 75% dari keseluruhan peserta didik dengan nilai ≥ 70 .

b. Kegiatan Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan tindakan pembelajaran matematika pada pokok bahasan bahasan “Pembagian” melalui model pembelajaran CTL (*Contextual Teaching and Learning*) ini terbagi dalam 4 tahap yaitu tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi yang membentuk suatu siklus. Kegiatan pelaksanaan penelitian tindakan kelas secara terperinci akan

diuraikan dalam setiap siklusnya sebagai berikut:

1) Siklus 1

Siklus pertama dilaksanakan dalam dua kali pertemuan kegiatan pembelajaran, dimana dalam setiap pertemuannya menggunakan alokasi waktu 2 jam pelajaran (2x35 menit). Pertemuan pertama adalah penerapan model pembelajaran CTL (*Contextual Teaching and Learning*) materi pembagian sedangkan pada pertemuan kedua adalah pelaksanaan *post test* I. Proses pelaksanaan siklus I dipaparkan oleh peneliti sebagai berikut:

a. Perencanaan Tindakan (*Planning*)

Perencanaan tindakan yang dilakukan peneliti adalah tersistematis dalam susunan berikut:

1. Melakukan koordinasi dengan guru terkait materi dan proses pembelajaran yang akan peneliti lakukan.
2. Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) sesuai materi yang akan diajarkan.
3. Mempersiapkan alat atau media dan sumber belajar yang akan digunakan dalam proses pembelajaran.
4. Menelaah dan mempelajari materi yang akan disampaikan.
5. Menyiapkan soal dan lembar kerja untuk diskusi kelompok.
6. Menyiapkan soal berupa lembar *post-test* 1 untuk mengetahui hasil belajar peserta didik secara individu.
7. Menyiapkan lembar observasi aktifitas guru dan observasi

aktifitas peserta didik.

8. Melakukan koordinasi dengan guru pengampu mata pelajaran dan teman sejawat mengenai pelaksanaan tindakan.

b. Pelaksanaan Tindakan (*Acting*)

Pada pelaksanaan tindakan disiklus pertama ini peneliti melakukan dua kali pertemuan, dan dalam satu pertemuan terdapat dua jam pelajaran (2x35 menit). Pertemuan pertama adalah penerapan model CTL (*Contextual Teaching and Learning*) materi Pembagian sedangkan pada pertemuan kedua adalah pelaksanaan *post test* I. Kegiatan dalam satu pertemuan tersebut dijelaskan sebagai berikut:

1. Pertemuan Ke-1

Pertemuan pertama dilaksanakan pada hari Selasa tanggal 12 Januari 2016 pada jam ke 1-3 yaitu pukul 07.30- 08.30. Pada hari ini peneliti ditemani oleh 1 orang teman sejawat dan guru pengampu mata pelajaran sebagai tim kolaborasi yang bertindak sebagai observer. Peneliti bersama teman sejawat dan guru pengampu sebagai observer memasuki kelas. Peneliti bertindak sebagai pendidik. Sebelum memulai pelajaran peneliti mengkondisikan kelas supaya tenang, tertib dan siap menerima pelajaran. Peneliti mulai melakukan kegiatan pembelajaran dengan mengucapkan salam dan mengajak peserta didik membaca basmallah dan membaca doa sebelum belajar yang kemudian

dilakukan oleh peserta didik secara serentak. Selanjutnya, peneliti membaca absensi untuk mengecek kehadiran peserta didik sekaligus berbasa-basi menanyakan kabar peserta didik dan kesiapan peserta didik untuk belajar materi “Pembagian” .

Peneliti melanjutkan dengan pemberian motivasi agar selama pelajaran berlangsung peserta didik dapat mengikuti pelajaran secara aktif. Setelah itu peneliti juga mengadakan apersepsi dengan mengajak peserta didik untuk mengingat kembali tentang materi yang telah diajarkan sebelumnya. Peneliti memancing peserta didik agar mau bertanya maupun memberikan pendapat mengenai materi yang akan dipelajari yaitu pembagian.

Selanjutnya, peneliti menjelaskan materi tentang pembagian melalui media dan mencontohkannya dalam kehidupan sehari-hari. Selanjutnya, peneliti membagi kelas menjadi 5 kelompok. Masing-masing kelompok terdiri dari 4 anak yang heterogen. Peserta didik berkumpul bersama teman satu kelompoknya untuk berdiskusi.

Peneliti kemudian membagikan lembar kerja kelompok yang berisi masalah kontekstual kepada masing-masing kelompok. Selanjutnya, guru memfasilitasi terjadinya interaksi antar peserta didik dengan guru, lingkungan dan sumber belajar lainnya.

Setelah membagikan Lembar Kerja Kelompok (LKK), peneliti menjelaskan hal-hal yang harus dikerjakan oleh peserta didik, yakni peserta didik harus berdiskusi dengan kelompok sambil mengerjakan

soal kelompok yang telah dibagikan. Saat diskusi kelompok berlangsung peneliti hanya memantau dan memastikan bahwa peserta didik melakukan tugasnya dengan benar. Sambil memantau siswa, peneliti membuat catatan lapangan keadaan kelas.

Pada tahap ini, peneliti juga membimbing peserta didik untuk segera menyelesaikan tugas kelompok dengan memfasilitasi dan memberi arahan kepada peserta didik dalam mengerjakan tugas yang diberikan guru. Setelah 25 menit berlalu peneliti meminta peserta didik untuk mengumpulkan tugas kelompok yang telah selesai dikerjakan.

Setelah semua kelompok telah selesai mengerjakan tugas, peneliti meminta perwakilan dari kelompok maju ke depan kelas untuk mempresentasikan hasil diskusinya. Kelompok yang lain memperhatikan dan menanggapi jawaban yang dipresentasikan.

Setelah semua kelompok maju, peneliti kemudian melengkapi dan menjelaskan tentang hasil presentasi peserta didik. Waktu yang tersisa yakni 15 menit oleh peneliti digunakan untuk menjelaskan dan melakukan kesimpulan atas pelajaran yang diberikan hari ini. Peneliti memberitahukan bahwa hari ini siswa-siswa begitu semangat belajar dan peneliti berharap semangat ini akan terus berlangsung hingga pelajaran terakhir. Peneliti juga memberitahukan agar siswa rajin belajar karena pertemuan berikutnya peneliti akan mengadakan tes yaitu *post test*. Adapun soal

post test sebagaimana terlampir. Pelajaran hari ini ditutup dengan bacaan hamdalah bersama- sama dan ucapan salam.

Analisa hasil tugas kelompok dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 4.3 Skor Kelompok Mata Pelajaran Matematika

Kelompok	Skor	Keterangan
Kelompok 1 1) AAS 2) KKSB 3) BPA 4) NRA	60	Cukup
Kelompok 2 1) N M S A . 2) A G S 3) MLRE 4) MNA F	30	Sangat kurang
Kelompok 3 1) NMC 2) ITS 3) AFAFI 4) MFD	85	Baik
Kelompok 4 1) AFZ 2) FSZL 3) BCA 4) CSK	90	Sangat baik
Kelompok 5 1) ARS 2) MAA 3) NPS 4) MKI	70	Baik

2. Pertemuan Ke-2

Pertemuan kedua dilaksanakan pada hari Selasa, 13 Januari 2016. Pada pertemuan ini peneliti juga ditemani oleh teman sejawat sebagai tim kolaborasi yang bertindak sebagai observer. Seperti pada pertemuan pertama peneliti akan menyampaikan materi pembagian

dalam bentuk soal cerita yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari. Sebelum pelajaran dimulai peneliti terlebih dahulu mengkondisikan kelas agar peserta didik benar-benar siap menerima pelajaran.

Pelajaran dimulai dengan peneliti mengucapkan salam dilanjutkan membaca basmalah bersama-sama. Peneliti mengecek kehadiran peserta didik yang masuk hari itu.

Selanjutnya peneliti melakukan apersepsi untuk mengetahui pemahaman peserta didik tentang materi pembagian dari pertemuan sebelumnya. Dari sini terlihat bahwa peserta didik mulai ada perkembangan yakni peserta didik mampu mengenal pembagian.

Peneliti kemudian menjelaskan kembali tentang materi pembagian melalui media tabel pembagian. Peneliti kemudian kemudian memberikan contoh penerapan materi pembagian dalam kehidupan sehari-hari. Peneliti kemudian memberikan soal kepada peserta didik di papan tulis. Peserta didik diminta maju untuk mengerjakannya di depan kelas. Setelah peserta didik selesai mengerjakan soal, peneliti mengajak peserta didik mencocokkan jawaban tersebut. Kemudian peneliti memberikan penguatan dari soal yang telah selesai dikerjakan.

Selanjutnya, setelah seluruh peserta didik dianggap sudah paham terhadap materi yang diajarkan, guru kemudian memberikan soal *post test* yang terdiri dari 5 butir soal uraian. Peneliti

memberikan waktu selama 20 menit untuk mengerjakan soal tersebut. Peserta didik pun mengerjakannya secara individu. Peneliti memantau kerja siswa dan mengkondisikan kelas agar tetap tenang. Peserta didik yang telah selesai diharapkan untuk tenang dan menunggu hingga waktu yang ditentukan habis.

Memasuki kegiatan akhir waktu yang tersisa 10 menit digunakan peneliti untuk mengevaluasi materi yang telah dipelajari peserta didik dari pertemuan 1 sampai 2 ini. Dilanjutkan peneliti memberitahukan bahwa hari ini peserta didik belajar begitu semangat dan meminta peserta didik untuk rajin belajar walau tidak ada PR dan untuk pertemuan selanjutnya peneliti memberi pesan kepada peserta didik untuk belajar lebih rajin karena pertemuan selanjutnya juga akan diadakan ulangan. Pelajaran pertemuan II diakhiri dengan bacaan hamdallah bersama-sama dan ucapan salam.

Analisis post test 1 pada siklus 1 dapat dilihat sebagai berikut:



Tabel 4.4 Analisis Hasil *Post Test* Siklus I

No.	Kode Peserta Didik	Jenis kelamin	Nilai	Ketuntasan Belajar	
				YA	TIDAK
1	2	3	4	5	6
1	AAS	P	100	√	
2	ARS	L	50		√
3	AFZ	L	55		√
4	AFAFI	L	75	√	
5	AGS	L	75	√	
6	BCA	L	70	√	
7	BPA	L	45		√
8	CSK	P	80	√	
9	FSZL	P	60		√
10	ITS	P	55		√
11	KKSB	L	85	√	
12	MKI	L	50		√
13	MAA	L	65		√
14	MFD	L	65		√
15	MLRE	P	100	√	
16	NMC	P	60		√
17	NPS	P	55		√
18	NRA	P	100	√	
19	NMSA	P	100	√	
20	MNAF	L	35		√
Jumlah			1380	9	11
Jumlah Skor yang Diperoleh			1380		
Rata-rata			69,00		
Ketuntasan Belajar (%)			45%		

Sumber: Hasil *post test* siklus I

Berdasarkan tabel 4.4 dapat diketahui bahwa dari 20 peserta didik yang mengikuti kegiatan *post test*, diketahui sebanyak 9 peserta didik telah mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM) yaitu memperoleh nilai ≥ 70 . Sedangkan 11 siswa yang lain atau 45% masih belum

mencapai batas ketuntasan yang telah ditetapkan. Namun, siklus I berakhir dengan nilai rata-rata 69,00. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar siswa dari tahap *pre test* ke *post test* I pada siklus I. Presentase ketuntasan belajar pada siklus I adalah 45%, yang berarti bahwa ketuntasan belajar peserta didik masih di bawah kriteria ketuntasan yang telah ditentukan yaitu 75%.

Dengan demikian masih perlu melakukan siklus berikutnya untuk membuktikan bahwa model CTL (*Contextual Teaching and Learning*) ini mampu meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas III B MIN SDI Miftahul Huda Plosokandang Kedungwaru Tulungagung.

c. Pengamatan (*Observing*)

Tahap pengamatan (*Observing*) ini dilakukan peneliti saat proses pembelajaran di kelas berlangsung. Untuk itu peneliti membutuhkan teman sejawat sebagai observer dalam melakukan pengamatan aktivitas penelitian dan aktivitas belajar peserta didik. Pengamatan ini dilaksanakan sesuai dengan pedoman observasi yang peneliti buat. Isi pedoman tersebut mencakup hal-hal yang akan dilakukan peneliti selama proses penelitian. Peneliti dalam hal ini bertindak sebagai guru yang akan diobservasi oleh observer 1 dan observer 2 dan disini peneliti membawa teman sejawat yakni Vevi Veri Ani sebagai observer 2 dan Bu Nailul Fauziah (guru mata pelajaran) sebagai observer 1. Berikut ini adalah uraian data hasil observasi:

1). Data Hasil Observasi Aktifitas Guru dan Peserta Didik dalam Pembelajaran

Hasil observasi kegiatan peneliti dalam pembelajaran dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.5 Hasil Observasi Kegiatan Guru Siklus I

No.	Aspek yang Diamati	Dilakukan		Penilaian				
		Ya	Tdk	1	2	3	4	5
1	2	3	4	5	6	7	8	9
1.	Melakukan aktifitas rutin sehari-hari	√					√	
2.	Menyampaikan tujuan pembelajaran	√					√	
3.	Menentukan materi dan pentingnya materi pembagian	√				√		
4.	Memberi motivasi belajar kepada peserta didik	√				√		
5.	Menyiapkan persiapan yang diperlukan agar siap melaksanakan proses pembelajaran	√			√			
6.	Membangkitkan pengetahuan prasyarat (<i>konstruktivisme, inquiry</i>)	√					√	
7.	Membagi kelas menjadi 5 kelompok	√			√			
8.	Membagikan lembar kerja kelompok	√			√			
9.	Meminta peserta didik untuk memahami dan mengerjakan lembar kerja yang berisi masalah kontekstual	√					√	
10.	Meminta peserta didik untuk bekerja sesuai dengan lembar kerja	√					√	

Bersambung

Lanjutan Tabel 4.5

1	2	2	4	5	6	7	8	9
11.	Membimbing dan mengarahkan kelompok untuk mengerjakan tugas (<i>masyarakat belajar</i>)	√					√	
12.	Meminta kelompok untuk melaporkan hasil kerja kelompok (<i>pemodelan, penilaian sebenarnya</i>)	√					√	
13.	Merespon kegiatan diskusi (<i>bertanya</i>)	√			√			
14.	Melakukan evaluasi pembelajaran	√					√	
15.	Mengakhiri pembelajaran	√						√
Total Skor					8	6	32	5

Sumber: Hasil Observasi Kegiatan Guru Siklus I

Berdasarkan tabel 4.5 di atas ada beberapa hal yang dilakukan peneliti namun belum sempurna. Meskipun demikian, secara umum kegiatan peneliti sudah sesuai dengan rencana yang ditetapkan pada lembar observasi tersebut. Nilai yang diperoleh ($2 \times 4 = 8$), ($3 \times 2 = 6$), ($4 \times 8 = 32$), ($5 \times 1 = 5$). Jadi seluruh skornya adalah $8 + 6 + 32 + 5 = 51$. Sedangkan nilai maksimalnya adalah 60, yakni 5 opsi penilaian dikali 15 aspek yang diamati dimana setiap aspek terdiri dari deskriptor yang berbeda-beda sehingga hasilnya sama dengan 60.

$$\text{Persentase Nilai Rata-rata (NR)} = \frac{\text{Skor yang diperoleh siswa}}{\text{Skor maksimum}} \times 100\%$$

Jadi, NR yang diperoleh adalah: $\frac{51}{60} \times 100\% = 85\%$

Kriteria taraf keberhasilan tindakan yang ditetapkan yaitu:

- a) 86% - 100% = A (Sangat Baik)
- b) 76% - 85% = B (Baik)
- c) 60% - 75% = C (Cukup)
- d) 55% - 59% = D (Kurang)
- e) $\leq 54\%$ = E (Kurang Sekali)

Sesuai dengan tabel kriteria taraf keberhasilan tindakan di atas, maka taraf keberhasilan tindakan yang dilakukan guru berada pada kategori baik. Sedangkan hasil observasi yang dilakukan terhadap kegiatan peserta didik selama proses pembelajaran dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.6 Hasil Observasi Kegiatan Peserta Didik Siklus I

No.	Aspek yang Diamati	Muncul		Penilaian				
		Ya	Tdk	1	2	3	4	5
1	2	3	4	5	6	7	8	9
1.	Peserta didik melakukan aktifitas keseharian	√						√
2.	Memperhatikan tujuan pembelajaran	√				√		
3.	Menentukan materi dan pentingnya materi	√					√	
4.	Motivasi peserta didik	√					√	
5.	Membangkitkan pengetahuan prasyarat	√			√			

Bersambung

Lanjutan Tabel 4.6

1	2	3	4	5	6	7	8	9
6.	Peserta didik duduk berkelompok	√			√			
7.	Peserta didik menerima lembar kerja kelompok	√			√			
8.	Memahami lembar kerja	√					√	
9.	Keterlibatan peserta didik dalam kelompok untuk mengerjakan lembar kerja	√				√		
10.	Mengerjakan tugas	√					√	
11.	Mempresentasikan hasil kerja	√					√	
12.	Menanggapi evaluasi	√					√	
13.	Mengakhiri pembelajaran	√						√
Total Skor					6	6	24	10

Sumber: Hasil Observasi Kegiatan Peserta Didik Siklus 1

Berdasarkan tabel 4.6 dapat dilihat secara umum kegiatan belajar peserta didik sudah sesuai dengan yang diharapkan, poin-poin yang telah ditentukan muncul dalam kegiatan peserta didik walaupun semua belum memiliki poin yang sempurna. Dari hal itu peneliti dapat melihat jumlah skor yang diberikan oleh observer, $2 \times 3 = 6$, $3 \times 2 = 6$, $6 \times 4 = 24$, $2 \times 5 = 10$. Jadi total skornya adalah 46, sedangkan jumlah skor maksimal adalah 57.

$$\text{Persentase Nilai Rata-rata (NR)} = \frac{\text{Skor yang diperoleh siswa}}{\text{Skor maksimum}} \times 100\%$$

Jadi, NR yang diperoleh adalah: $\frac{46}{57} \times 100\% = 80,7\%$

Kriteria Taraf Keberhasilan Tindakan yang ditetapkan yaitu:

Tabel 4.7 Kriteria Taraf Keberhasilan Tindakan

Tingkat Keberhasilan	Nilai Huruf	Bobot	Predikat
86 – 100 %	A	4	Sangat Baik
76 – 85 %	B	3	Baik
60 – 75 %	C	2	Cukup
55 – 59 %	D	1	Kurang
≤ 54 %	E	0	Kurang Sekali

Sesuai dengan tabel kriteria taraf keberhasilan tindakan, maka taraf keberhasilan kegiatan siswa dalam pembelajaran berada pada kategori baik.

b. Catatan Lapangan

Catatan lapangan dibuat sehubungan dengan hal-hal yang terjadi selama proses pembelajaran berlangsung, di mana hal-hal tersebut tidak tertuang dalam lembar observasi. Data hasil catatan lapangan pada siklus I adalah sebagai berikut:

- 1) Didalam kelas keadaannya ramai dan gaduh sebelum pelajaran dimulai.
- 2) Peserta didik nampak kurang antusias ketika diberikan tugas.
- 3) Dalam pembagian kelompok, peserta didik cenderung masih memilih teman yang pandai untuk diajak berkelompok.
- 4) Peserta didik merasa senang saat guru menerangkan materi

tentang pembagian dengan menggunakan media tabel pembagian dan permen.

c. Wawancara Peserta Didik

Wawancara dilakukan terhadap subyek wawancara yang berjumlah 3 orang peserta didik yang memenuhi kriteria berkemampuan tinggi, berkemampuan sedang, dan berkemampuan rendah. Wawancara ini digunakan untuk mengetahui pemahaman terhadap materi yang telah disampaikan. Wawancara ini dilaksanakan secara perorangan terhadap subyek penelitian setelah pelaksanaan tindakan.

Dari ketiga subyek yang diwawancarai, semuanya menyatakan merasa senang dengan pembelajaran menggunakan model yang diterapkan peneliti. Mereka senang bekerjasama dengan teman sekelompoknya karena pembelajaran akan lebih menyenangkan dibandingkan dengan pembelajaran konvensional menggunakan metode ceramah. Apalagi ditambah dengan penggunaan media pembelajaran yang biasa digunakan dalam kehidupan sehari-hari membuat mereka lebih mudah memahami materi yang diajarkan.

d. Refleksi Siklus I

Pada kegiatan siklus I, menunjukkan tidak ada permasalahan dalam perumusan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Jadwal jam pertemuan telah sesuai dengan kebutuhan pelaksanaan pembelajaran. Sedangkan pada tahap pelaksanaan tindakan menunjukkan bahwa:



- a) Sebagian besar peserta didik sudah mampu mengerjakan soal yang disediakan oleh peneliti.
- b) Komponen pembelajaran lain seperti: alokasi waktu pembelajaran, sumber/bahan/alat pembelajaran, langkah-langkah pembelajaran dan kegiatan penilaian dapat berjalan dengan baik dalam rangka mencapai kompetensi yang dipersyaratkan dalam pembelajaran.
- c) Peserta didik sudah mulai aktif berdiskusi dengan kelompoknya, peserta didik yang berkemampuan tinggi berusaha menjelaskan dengan bahasanya sendiri terkait materi kepada peserta didik yang berkemampuan rendah.
- d) Peserta didik sangat antusias dalam memperhatikan penjelasan peneliti.
- e) Peserta didik nampak senang selama mengikuti pembelajaran menggunakan model pembelajaran CTL (*Contextual Teaching and Learning*). Kesenangan mereka memberikan dampak yang positif terhadap semangat belajar peserta didik, sehingga hasil belajar peserta didik mengalami peningkatan dari rata-rata nilai peserta didik 35,75 pada saat *pre test* menjadi 69,00 pada saat *post test* siklus I.

Meskipun secara umum program pembelajaran berhasil dan berjalan dengan baik, bukan berarti tidak ada tindak lanjut dalam penelitian ini. Meskipun sudah mengalami peningkatan, tetapi rata-rata nilai peserta didik belum mencapai KKM yang telah ditentukan. Untuk itu peneliti akan mengadakan tindakan siklus II sebagai tindak lanjut dalam memperbaiki kekurangan-kekurangan yang ada pada siklus I. Kekurangan-kekurangan

pada siklus I disebabkan oleh kendala-kendala yang terjadi pada saat tindakan berlangsung, adapun kendala yang dihadapi peneliti dan rencana perbaikan siklus II dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.8 Kendala Tindakan Siklus I dan Rencana Perbaikan Siklus II

No.	Kendala Siklus I	Rencana Perbaikan Siklus II
1.	Kondisi kelas belum terkendali saat mengerjakan LKS	Guru lebih tegas dalam menjalankan setiap langkah pembelajaran namun tetap terfokus kepada peserta didik sebagai subjek
2.	Hanya beberapa peserta didik yang berani bertanya kepada guru	Guru memberikan motivasi kepada peserta didik untuk berani bertanya dalam hal apapun terutama dalam pelajaran yang belum mereka pahami termasuk Matematika
3.	Peserta didik belum berani memberikan pendapat atas kerja temannya	Bersama peserta didik, guru membahas pekerjaan peserta didik lainnya dan meminta mereka untuk maju ke depan jika merasa ada yang salah dengan jawaban temannya
4.	Peserta didik mengalami kesulitan dalam memahami operasi hitung pembagian	Guru fokus kepada penyampaian materi pembagian
5.	Peserta didik masih merasa kesulitan dalam mengerjakan soal yang berkaitan dengan masalah kontekstual	Guru memberikan arahan, bimbingan dan penguatan agar peserta didik dapat mengerjakan soal yang berkaitan dengan masalah kontekstual

2) Siklus II

Siklus kedua ini adalah sebagai refleksi dari siklus yang pertama. Kesalahan yang terjadi di siklus yang pertama, diharapkan tidak terulang lagi pada siklus yang kedua ini. Siklus kedua ini dilaksanakan dalam satu kali pertemuan yakni pada hari Kamis tanggal 14 Januari 2016 dengan waktu 2x35 menit yaitu pada pukul 11.30 – 12.35 wib. Pada siklus kedua ini peneliti memberikan penguatan materi tentang operasi hitung

pembagian dengan menjelaskan kembali materi pembagian yang masih dianggap sulit oleh peserta didik.

Pelaksanaan tindakan terbagi dalam empat tahap, yaitu tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi yang membentuk suatu siklus. Secara rinci masing-masing tahap dijelaskan sebagai berikut:

a. Perencanaan Tindakan (*Planning*)

Seperti siklus I, pada siklus II ini peneliti melakukan beberapa perencanaan terkait tindakan yang akan dilakukan dalam proses pembelajaran di kelas. Perencanaan ini dilakukan peneliti dengan menyusun dan mempersiapkan instrumen- instrumen yaitu:

- 1) Menyusun Rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) sesuai materi yang akan dipelajari.
- 2) Mempersiapkan desain pembelajaran tentang materi yang akan dipelajari.
- 3) Menyiapkan lembar kerja kelompok dan lembar soal *post test* II untuk mengetahui hasil belajar peserta didik.
- 4) Menyusun lembar observasi guru dan siswa, lembar pedoman wawancara dan catatan lapangan.
- 5) Melakukan koordinasi dengan guru mata pelajaran Matematika terkait dengan pelaksanaan penelitian.

b. Pelaksanaan

Sesuai kesepakatan, pada hari Kamis tanggal 14 Januari 2016 pukul 11.30- 12.35 wib tindakan siklus kedua dilaksanakan oleh peneliti.

Bu Nailul mempersilakan peneliti menambah jam jika memang diperlukan untuk menyelesaikan rangkaian penelitian.

Pada tahap ini peneliti dibantu teman sejawat mengatur posisi tempat duduk peserta didik sesuai dengan kelompok yang telah dibentuk pada pertemuan sebelumnya. Setelah peserta didik berada pada kelompoknya masing-masing, peneliti menyampaikan rencana kegiatan pembelajaran yang akan dilaksanakan oleh masing-masing kelompok. Peneliti menanyakan materi yang masih dianggap sulit oleh peserta didik dan kemudian menjelaskan lagi dengan menggunakan media tabel pembagian.

Setelah dianggap cukup, peneliti membagikan Lembar Kerja Kelompok yang berisi soal cerita yang berkaitan dengan masalah kontekstual. Setelah semua kelompok mendapatkan lembar soal, mereka saling bekerjasama dalam kelompok untuk menyelesaikan lembar kerja kelompok tersebut. Peneliti berkeliling untuk melihat dan mengamati kerja peserta didik dalam kelompok. Jika ada kelompok yang mengalami kesulitan, peneliti memberikan pertanyaan pancingan yang akan membantu peserta didik menjawab permasalahan.

Kegiatan selanjutnya, peneliti mempersilakan semua kelompok mengumpulkan lembar kerja yang telah dikerjakan, selanjutnya perwakilan masing-masing kelompok mempresentasikan hasil kerja kelompoknya di depan kelas. Peserta didik yang lain antusias mendengarkan penjelasan temannya di depan kelas.



Adapun hasil diskusi kelompok sebagai berikut:

Tabel 4.9 Skor Diskusi Kelompok Mata Pelajaran Matematika

Kelompok	Skor	Keterangan
Kelompok 1 1) AAS 2) KKSBB 3) BPA 4) NRA	100	Sangat Baik
Kelompok 2 1) N M S A 2) A G S 3) MLRE 4) MNAF	100	Sangat Baik
Kelompok 3 1) NMC 2) ITS 3) AFAFI 4) MFD	85	Baik
Kelompok 4 1) AFZ 2) FSZL 3) BCA 4) CSK	100	Sangat Baik
Kelompok 5 1) ARS 2) MAA 3) NPS 4) MKI	75	Baik

Berdasarkan tabel 4.9 menunjukkan bahwa hasil diskusi kelompok meningkat, hal itu dibuktikan dengan skor setiap kelompok yang semakin meningkat. Pada siklus II ini, tidak ada nilai kelompok yang nilainya di bawah KKM.

Setelah selesai membahas Lembar Kerja Kelompok, sesuai dengan yang diumumkan kepada peserta didik bahwa akan diadakan evaluasi akhir tindakan siklus II yaitu *post test* siklus II. Peneliti

meminta peserta didik untuk kembali ke tempat duduknya masing-masing guna mengerjakan soal *post test*. Waktu yang disediakan dalam *post test* siklus II ini sama dengan *post test* siklus I yaitu 20 menit. Peneliti membagikan lembar soal *post test* yaitu berupa 5 soal uraian yang sudah divalidasi kepada peserta didik dan memastikan bahwa peserta didik tersebut mengerjakannya secara individu.

Sama seperti pada *post test* siklus I, para peserta didik terlihat serius dalam mengerjakan lembar soal yang diberikan peneliti. Mereka juga mengerjakan sesuai dengan kemampuan mereka sendiri. Setelah waktu yang disediakan selesai, peneliti meminta peserta didik untuk mengumpulkan jawaban pada lembar soal tersebut.

Adapun analisis hasil *post test* siklus II adalah sebagai berikut:

Tabel 4.10 Analisis Hasil *Post Test* Siklus II

No.	Kode Peserta Didik	Jenis kelamin	Nilai	Ketuntasan Belajar	
				YA	TIDAK
1	2	3	4	5	6
1	AAS	P	100	√	
2	ARS	L	70	√	
3	AFZ	L	40		√
4	AFAFI	L	70	√	
5	AGS	L	35		√
6	BCA	L	80	√	
7	BPA	L	65		√
8	CSK	P	100	√	
9	FSZL	P	70	√	
10	ITS	P	75	√	
11	KKSB	L	85	√	

Bersambung

Lanjutan Tabel 4.10

1	2	3	4	5	6
12	MKI	L	70	√	
13	MAA	L	70	√	
14	MFD	L	30		√
15	MLRE	P	70	√	
16	NMC	P	75	√	
17	NPS	P	100	√	
18	NRA	P	85	√	
19	NMSA	P	85	√	
20	MNAF	L	80	√	
Jumlah			1555	16	4
Jumlah Skor yang Diperoleh			1555		
Rata-rata			77,75		
Ketuntasan Belajar (%)			80%		

Sumber: Hasil *post test* siklus II

Berdasarkan tabel 4.10 dapat diketahui bahwa dari 20 peserta didik yang mengikuti kegiatan *post test* II, diketahui sebanyak 16 peserta didik telah mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM) yaitu memperoleh nilai ≥ 70 . Sedangkan 4 siswa yang lain masih belum mencapai batas ketuntasan yang telah ditetapkan.

Hasil *post test* siklus II diperoleh nilai rata-rata siswa adalah 77,75. Dari hasil *post test* siklus II tersebut, hasil belajar siswa sudah mengalami peningkatan bila dibandingkan dengan hasil *post test* siklus I yaitu 69. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa penerapan model CTL (*Contextual Teaching and Learning*) dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas IIIB SDI Miftahul Huda Plosokandang Kedungwaru Tulungagung.

Persentase ketuntasan belajar pada siklus II adalah 80%, yang berarti bahwa presentase ketuntasan belajar peserta didik sudah memenuhi kriteria ketuntasan yang telah ditentukan yaitu 75% dari keseluruhan peserta didik.

c. Observasi (*Observing*)

Pengamatan dilakukan oleh dua pengamat, yaitu Bu Nailul selaku guru mata pelajaran Matematika dan Vevi Veri Ani (teman sejawat dari IAIN Tulungagung). Pengamatan dilakukan oleh peneliti saat proses pembelajaran di kelas berlangsung. Untuk itu peneliti membutuhkan teman sejawat sebagai observer dalam melakukan pengamatan aktifitas guru dan aktifitas belajar peserta didik

Adapun rangkuman hasil pengumpulan data diatas, sebagai berikut:

1) Data Hasil Observasi Kegiatan Guru dan Peserta Didik dalam Pembelajaran

Hasil observasi kegiatan dalam pembelajaran dapat dilihat dalam tabel berikut ini:

Tabel 4.11 Hasil Observasi Kegiatan Guru Siklus II

No.	Aspek yang Diamati	Dilakukan		Penilaian				
		Ya	Tdk	1	2	3	4	5
1	2	3	4	5	6	7	8	9
1.	Melakukan aktifitas rutin sehari-hari	√					√	
2.	Menyampaikan tujuan pembelajaran	√					√	
3.	Menentukan materi dan pentingnya materi pembagian	√					√	
4.	Memberi motivasi belajar kepada peserta didik	√					√	
5.	Menyiapkan persiapan yang diperlukan agar siap melaksanakan proses pembelajaran	√			√			
6.	Membangkitkan pengetahuan prasyarat (<i>konstruktivisme, inquiry</i>)	√					√	
7.	Membagi kelas menjadi 5 kelompok	√			√			
8.	Membagikan lembar kerja kelompok	√			√			
9.	Meminta peserta didik untuk memahami dan mengerjakan lembar kerja yang berisi masalah kontekstual	√						√
10.	Meminta peserta didik untuk bekerja sesuai dengan lembar kerja	√					√	
11.	Membimbing dan mengarahkan kelompok untuk mengerjakan tugas (<i>masyarakat belajar</i>)	√						√
12.	Meminta kelompok untuk melaporkan hasil kerja kelompok (<i>pemodelan, penilaian yang sebenarnya</i>)	√					√	
13.	Merespon kegiatan diskusi (<i>bertanya</i>)				√			
14.	Melakukan evaluasi pembelajaran	√					√	
15.	Mengakhiri pembelajaran	√						√
Total Skor					8		32	15

Sumber: Hasil Observasi Kegiatan Guru Siklus II

Berdasarkan tabel di atas kebanyakan kegiatan sudah dilakukan guru dan mendapat poin yang bagus, berarti di sini peneliti sudah mulai meminimalisir kekurangan sebelumnya. Nilai yang diperoleh ($2 \times 4 = 8$), ($4 \times 8 = 32$), ($3 \times 5 = 15$). Jadi seluruh skornya ($8 + 32 + 15 = 55$). Sedangkan nilai maksimalnya adalah 60.

$$\text{Persentase Nilai Rata-rata (NR)} = \frac{\text{Skor yang diperoleh siswa}}{\text{Skor maksimum}} \times 100\%$$

$$\text{Jadi, NR yang diperoleh adalah: } \frac{55}{60} \times 100\% = 91,66\%$$

Kriteria taraf keberhasilan tindakan yang ditetapkan yaitu:

- a) 86% - 100% = A (Sangat Baik)
- b) 76% - 85% = B (Baik)
- c) 60% - 75% = C (Cukup)
- d) 55% - 59% = D (Kurang)
- e) $\leq 54\%$ = E (Kurang Sekali)

Sesuai dengan tabel kriteria taraf keberhasilan tindakan di atas, maka taraf keberhasilan tindakan yang dilakukan peneliti berada pada kategori sangat baik. Sedangkan hasil observasi yang dilakukan terhadap kegiatan peserta didik selama proses pembelajaran dapat dilihat pada tabel berikut:



Tabel 4.12 Hasil Observasi Kegiatan Peserta Didik Siklus II

No.	Aspek yang Diamati	Muncul		Penilaian				
		Ya	Tdk	1	2	3	4	5
1	2	3	4	5	6	7	8	9
1.	Peserta didik melakukan aktifitas keseharian	√						√
2.	Memperhatikan tujuan pembelajaran	√					√	
3.	Menentukan materi dan pentingnya materi	√						√
4.	Motivasi peserta didik	√					√	
5.	Membangkitkan pengetahuan prasyarat	√					√	
6.	Peserta didik duduk berkelompok	√			√			
7.	Peserta didik menerima lembar kerja kelompok	√			√			
8.	Memahami lembar kerja	√					√	
9.	Keterlibatan peserta didik dalam kelompok untuk mengerjakan lembar kerja	√						√
10.	Mengerjakan tugas	√						√
11.	Mempresentasikan hasil kerja	√					√	
12.	Menanggapi evaluasi	√					√	
13.	Mengakhiri pembelajaran	√						√
Total Skor					4		24	25

Sumber: Hasil Observasi Kegiatan Peserta Didik Siklus 2

Berdasarkan tabel 4.12 dapat dilihat secara umum kegiatan belajar peserta didik sudah sesuai dengan yang diharapkan, poin-poin yang telah ditentukan muncul dalam kegiatan peserta didik walaupun semua belum memiliki poin yang sempurna. Dari hal itu peneliti dapat melihat jumlah skor yang diberikan oleh observer, ($2 \times 2 = 4$) , ($6 \times 4 = 24$), ($3 \times 5 = 15$). Jadi total skornya adalah 53,

sedangkan jumlah skor maksimal adalah 57.

$$\text{Persentase Nilai Rata-rata (NR)} = \frac{\text{Skor yang diperoleh siswa}}{\text{Skor maksimum}} \times 100\%$$

$$\text{Jadi, NR yang diperoleh adalah: } \frac{53}{57} \times 100\% = 92,98\%$$

Kriteria Taraf Keberhasilan Tindakan yang ditetapkan yaitu:

Tabel 4.13 Kriteria Taraf Keberhasilan Tindakan

Tingkat Keberhasilan	Nilai Huruf	Bobot	Predikat
86 – 100 %	A	4	Sangat Baik
76 – 85 %	B	3	Baik
60 – 75 %	C	2	Cukup
55 – 59 %	D	1	Kurang
≤ 54 %	E	0	Kurang Sekali

Sesuai dengan tabel kriteria taraf keberhasilan tindakan, maka taraf keberhasilan kegiatan peserta didik dalam pembelajaran berada pada kategori sangat baik.

2) Catatan Lapangan

Catatan lapangan dibuat sehubungan dengan hal-hal yang terjadi selama pembelajaran namun tidak tercantum dalam pedoman observasi. Beberapa hal yang dicatat peneliti dan pengamat adalah sebagai berikut:

- a. Peserta didik tampak aktif dalam menyampaikan pendapat, baik pertanyaan maupun pernyataan dalam hal menyelesaikan soal.
- b. Peserta didik sudah terlihat aktif belajar dalam kelompok.
- c. Awalnya peserta didik merasa kesulitan menyelesaikan soal tanpa menggunakan media berupa tabel pembagian, tetapi akhirnya mereka percaya diri dan mampu menyelesaikan soal dengan tetap menerapkan prinsip media berupa tabel pembagian.

3) Wawancara

Metode pengumpulan data lain yang digunakan peneliti adalah wawancara. Wawancara dilakukan terhadap subyek wawancara yang berjumlah 3 peserta didik yang memenuhi kriteria berkemampuan tinggi, berkemampuan sedang, dan berkemampuan rendah. Wawancara ini dilakukan untuk mengetahui respon terhadap pelaksanaan pembelajaran yang telah dilaksanakan, serta untuk mengetahui pemahaman terhadap materi yang telah disampaikan. Wawancara ini dilaksanakan secara perorangan terhadap subyek penelitian setelah pelaksanaan tindakan.

Beberapa subyek menyatakan bahwa peneliti diharapkan menggantikan guru Matematika di SD tersebut untuk mengajar Matematika khususnya di kelas mereka, dengan alasan penyampaian materi dalam pembelajaran lebih mudah dipahami dan pembelajaran menjadi menyenangkan karena menggunakan media pembelajaran. Karena pada pembelajaran Matematika sebelumnya hanya mengerjakan

soal-soal saja dan dengan penjelasan yang sulit dimengerti oleh peserta didik, dimana guru memberikan penjelasan dan contoh soal kemudian memberikan tugas.

Berdasarkan hasil wawancara dengan subyek penelitian dapat disimpulkan bahwa semua subyek menyatakan senang dengan pembelajaran semacam ini dan merasa lebih mudah dalam memahami materi.

d. Refleksi

Berdasarkan kegiatan refleksi terhadap nilai akhir siklus II, hasil pengamatan dan catatan lapangan, maka dapat diperoleh hal sebagai berikut:

- 1) Hasil belajar peserta didik dari nilai tes akhir siklus II menunjukkan peningkatan pemahaman yang memuaskan, karena 80% peserta didik telah mencapai batas ketuntasan yaitu nilai 70. Kemudian jika dilihat dari nilai rata-rata hasil tes akhirnya mengalami kenaikan yang cukup berarti yaitu dari 69,00 pada siklus I meningkat menjadi 77,75 pada siklus II. Maka tidak perlu diadakan pengulangan siklus.
- 2) Aktifitas guru sudah menunjukkan tingkat keberhasilan pada kriteria sangat baik. Oleh karena itu tidak diperlukan pengulangan siklus untuk aktifitas guru.

- 3) Aktifitas peserta didik menunjukkan tingkat keberhasilan pada kriteria sangat baik. Oleh karena itu tidak diperlukan pengulangan siklus untuk aktifitas peserta didik.
- 4) Kegiatan pembelajaran sudah sesuai dengan waktu yang telah direncanakan.

2. Temuan Penelitian

Berdasarkan hasil temuan yang diperoleh peneliti dari pelaksanaan penelitian menggunakan model CTL (*Contextual Teaching and Learning*) peserta didik kelas IIIB MIN SDI Miftahul Huda, antara lain sebagai berikut:

- a. Peserta didik merasa senang belajar dengan cara berkelompok, karena dengan cara belajar seperti ini mereka dapat saling bertukar pikiran/pendapat dengan teman.
- b. Penerapan model CTL (*Contextual Teaching and Learning*) membuat peserta didik menjadi lebih aktif dalam kegiatan pembelajaran karena peserta didik diminta menghubungkan materi yang dipelajari dengan kehidupan sehari-hari dan terlibat secara aktif dan langsung dalam pembelajaran yang sedang dilakukan sehingga peserta didik dapat menyerap materi yang diberikan dengan cepat.
- c. Pembelajaran Matematika materi pembagian dengan model pembelajaran (*Contextual Teaching and Learning*) dirasa cocok karena materi tersebut memiliki pembahasan yang luas sehingga

menekankan peserta didik untuk berpendapat selama proses pembelajaran.

- d. Dengan penerapan model pembelajaran CTL (*Contextual Teaching and Learning*) pemahaman peserta didik terhadap materi baik, hal ini dibuktikan dengan hasil belajar peserta didik yang semakin mengalami peningkatan.
- e. Kegiatan pembelajaran sudah sesuai dengan waktu yang direncanakan dengan 2 siklusnya mampu mengantarkan 16 dari 20 peserta didik mencapai batas ketuntasan belajar Matematika yaitu mencapai nilai 70, tanpa adanya pembelajaran remedial.

B. Pembahasan Hasil Penelitian

Penelitian ini dilakukan sebagai upaya untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas III SDI Miftahul Huda Plosokandang Kedungwaru Tulungagung dalam pembelajaran matematika melalui penerapan model pembelajaran CTL (*Contextual Teaching and Learning*). Dengan menggunakan model tersebut dalam pembelajaran matematika, peserta didik dituntut untuk tidak hanya mendengarkan penjelasan dari guru atau ceramah saja, melainkan peserta didik terlibat aktif dalam proses pembelajaran. CTL (*Contextual Teaching and Learning*) menurut Elaine B. Johnson adalah:

Contextual Teaching and Learning (CTL) adalah sebuah proses pendidikan yang bertujuan menolong para siswa melihat makna didalam materi akademik yang mereka pelajari dengan cara menghubungkan subyek-subyek akademik yang mereka pelajari dengan konteks dalam keseharian mereka, yaitu dengan konteks keadaan pribadi, sosial dan budaya mereka. Untuk mencapai tujuan ini, sistem tersebut meliputi delapan komponen

berikut: membuat keterkaitan-keterkaitan yang bermakna, melakukan pekerjaan yang berarti, melakukan pembelajaran yang diatur sendiri, melakukan kerjasama, berpikir kritis dan kreatif, membantu individu untuk tumbuh dan berkembang, mencapai standar yang tinggi, dan menggunakan penilaian autentik.²

Depdiknas mendefinisikan CTL (*Contextual Teaching and Learning*)

sebagai berikut:

Suatu proses pendidikan yang holistik dan bertujuan membantu siswa untuk memahami makna materi pelajaran yang dipelajarinya dengan mengaitkan materi tersebut dengan konteks kehidupan mereka sehari-hari (konteks pribadi, sosial dan kultural), sehingga siswa memiliki pengetahuan keterampilan yang secara fleksibel dapat diterapkan (ditransfer) dari satu permasalahan konteks ke permasalahan konteks lainnya.³

Pembelajaran matematika dengan menggunakan pendekatan CTL itu dilakukan dengan mengaitkan antara materi yang dipelajari dengan kehidupan nyata siswa sehari-hari. Baik dalam kehidupan keluarga, sekolah, maupun masyarakat.⁴ Dengan tujuan menekankan kepada proses keterlibatan siswa untuk menemukan materi, mendorong agar siswa dapat menemukan hubungan antara materi yang dipelajari dengan situasi kehidupan nyata, dan mendorong siswa untuk dapat menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.⁵

Jadi, CTL (*Contextual Teaching and Learning*) dalam arti

² Ibnu Setiawan, *Contextual Teaching and Learning: Menjadikan Kegiatan Belajar-Mengajar*, hal. 67

³ Depdiknas, *Model Pembelajaran Kontekstual 2*, (Jakarta: Dirjen Dikdasmen, 2007), hal. 18

⁴ Imam Suyitno, *Memahami Tindakan Pembelajaran: Cara Mudah dalam Perencanaan Tindakan Kelas (PTK)*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2011), hal. 59

⁵ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2010), hal. 255

pembelajaran kontekstual yang dimaksud dalam skripsi ini adalah suatu bentuk kegiatan pembelajaran yang menekankan pada proses keterlibatan peserta didik secara utuh agar dapat menemukan materi yang dipelajari secara mendalam serta menghubungkannya dengan situasi kehidupan nyata untuk diterapkan dalam kehidupan mereka, baik dalam lingkungan keluarga maupun lingkungan masyarakat maupun warga negara, dengan tujuan untuk menemukan makna dari materi tersebut bagi kehidupannya.

Dalam penelitian ini dilakukan sebanyak dua siklus, yaitu siklus I dilaksanakan dengan dua kali pertemuan yaitu pada tanggal 12 dan 13 Januari 2016, sedangkan siklus II dilaksanakan dengan satu kali pertemuan yaitu pada tanggal 14 Januari 2016.

Sebelum melakukan tindakan, peneliti melakukan tes awal (*pre test*) untuk mengetahui seberapa jauh pemahaman peserta didik terhadap materi yang akan disampaikan saat penelitian siklus I. Dan dari analisa hasil tes awal, memang diperlukan tindakan untuk meningkatkan hasil belajar mereka dalam bidang matematika, terutama dalam pemahaman materi operasi hitung pembagian.

Secara garis besar, dalam kegiatan penelitian ini dibagi menjadi 3 kegiatan utama, yaitu kegiatan awal, inti, dan penutup. Dalam kegiatan awal peneliti menyampaikan tujuan pembelajaran, memberikan apersepsi, serta memberikan motivasi. Sedangkan dalam kegiatan inti, peneliti mulai mengeksplorasi model yang ditawarkan sebagai obat untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas III SDI Miftahul Huda

Plosokandang Kedungwaru Tulungagung ini.

1. Penerapan Model Pembelajaran CTL (*Contextual Teaching and Learning*)

Dalam kegiatan belajar mengajar peserta didik dituntut untuk aktif, agar peserta didik mempunyai pemahaman yang lebih tentang materi yang diajarkan serta hasil belajar peserta didik diharapkan meningkat. Penelitian ini dilakukan sebagai upaya untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran Matematika melalui penerapan model pembelajaran CTL (*Contextual Teaching and Learning*). Dengan menerapkan model tersebut dalam pembelajaran Matematika, peserta didik akan lebih aktif dan dapat lebih memahami materi secara mendalam.

Dari tabel hasil belajar peserta didik, data hasil observasi teman sejawat, hasil refleksi, dan tabel peningkatan hasil belajar serta ketuntasan belajar peserta didik, maka peneliti akan menjelaskannya lebih lanjut. Adapun penjelasannya adalah sebagai berikut:

Tahapan pertama yang dilakukan peneliti adalah mengadakan *pre test* kepada peserta didik untuk mengetahui sejauh mana pengetahuan peserta didik terhadap materi dan mengetahui tindakan apa yang harus diberikan kepada peserta didik.

Dari analisa hasil *pre test* memang diperlukan tindakan untuk meningkatkan prestasi belajar mereka dalam mata pelajaran Matematika, terutama dalam pemahaman materi pembagian.

Penelitian tindakan kelas ini dilakukan sebanyak 2 siklus, yaitu

siklus I dilaksanakan dengan dua kali pertemuan yaitu pada tanggal 12 dan 13 Januari 2016, dan siklus II dilaksanakan dalam satu kali pertemuan yaitu pada tanggal 14 Januari 2016. Dan setiap pertemuan berlangsung selama dua jam pelajaran (2x35 menit).

a) Persiapan pembelajaran

Sebelum melakukan pembelajaran, peneliti mempersiapkan materi yang akan disajikan kepada peserta didik yaitu materi pembagian. Peneliti juga menyiapkan alat peraga (media) yang akan digunakan untuk mengajar yaitu tabel pembagian dan permen. Dengan penggunaan media ini diharapkan peserta didik dapat menyerap dan memahami materi dengan lebih mudah. Hal ini sesuai dengan pendapat Zainal Aqib yang menyatakan bahwa “pengertian media yaitu segala sesuatu yang dapat digunakan sebagai alat/sarana untuk mempermudah menyalurkan pesan, merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan kemauan siswa sehingga dapat menjadi jembatan untuk mempermudah proses belajar mengajar”.⁶ Kegiatan peneliti selanjutnya adalah mengoreksi hasil tes awal peserta didik yang dilaksanakan pada hari Kamis 07 Januari 2016. Hasil tes awal tersebut dijadikan skor dasar untuk melihat tingkat perkembangan peserta didik pada setiap akhir tindakan.

b) Membangkitkan pengetahuan prasyarat (*konstruktivisme, inquiry*)

⁶ Zainal Aqib, *Profesionalisme Guru dalam Pembelajaran*, (Surabaya: Insan Cendekia, 2002), hal. 58

Setelah mempersiapkan materi, alat peraga serta skor dasar peserta didik, kegiatan peneliti selanjutnya adalah mengajak peserta didik mengingat kembali materi yang telah diajarkan sebelumnya. Peneliti juga memancing peserta didik agar bertanya maupun menyampaikan pendapat yang bertujuan untuk mengembangkan pengetahuan peserta didik terhadap materi yang akan diajarkan. Hal ini sesuai dengan model pembelajaran kontekstual yaitu mengembangkan pemikiran bahwa anak akan belajar lebih bermakna dengan cara bekerja sendiri, menemukan sendiri, dan mengkonstruksi sendiri pengetahuan dan keterampilan barunya.⁷ Selanjutnya guru menjelaskan materi tentang pembagian melalui media yang berupa tabel pembagian.

c) Menciptakan masyarakat belajar

Kegiatan peneliti selanjutnya yaitu membagi kelas menjadi 5 kelompok belajar. Karena jumlah peserta didiknya sebanyak 20 anak, maka setiap kelompok terdiri dari 4 anak yang heterogen dari segi kemampuan dan jenis kelaminnya. Peneliti memberikan saran agar masing-masing kelompok membagi tugasnya dalam kelompok agar tercipta kelompok kerja yang efektif dan efisien. Sesuai dengan yang diungkapkan oleh Wina Sanjaya bahwa “ Untuk terciptanya kelompok kerja yang efektif, setiap anggota kelompok masing-masing perlu

⁷ Sugiyanto, *Model-model Pembelajaran Inovatif....*, hal.7

membagi tugas sesuai dengan tujuan kelompoknya”.⁸ Setelah benar-benar dibagi tugas maka terciptalah kerjasama yang positif antar peserta didik dalam kelompok.

Pada kegiatan ini, peneliti memberikan Lembar Kerja Kelompok untuk dikerjakan secara berkelompok. Peserta didik diharuskan untuk mendiskusikan jawaban dari soal-soal yang telah dibagikan. Pada siklus siklus I, masih ada kelompok yang tidak membagi tugas dengan anggotanya sehingga waktu yang disediakan peneliti tidak cukup untuk mengerjakan semua soal tersebut, sehingga nilai kelompoknya rendah. Namun pada siklus II, kelompok tersebut sudah dapat membagi tugas dalam kelompok sehingga waktu yang diberikan peneliti cukup untuk mengerjakan semua soal dan mampu mendapatkan nilai tertinggi diantara kelompok yang lain.

- d) Meminta kelompok melaporkan hasil kerja kelompok (*pemodelan, penilaian yang sebenarnya*)

Setelah semua kelompok selesai mengerjakan tugasnya, guru meminta perwakilan kelompok untuk mempresentasikan hasil kerjanya di depan kelas. Sedangkan kelompok yang lain menanggapi. Pada saat itu juga guru memberikan penilaian secara langsung (ketika pembelajaran berlangsung).

Penilaian yang sebenarnya adalah prosedur penilaian pada pembelajaran

⁸ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2006), hal. 246

kontekstual pula. Yaitu proses pengumpulan berbagai data yang bisa memberikan gambaran perkembangan belajar siswa.⁹ Tujuan dari penilaian yang sebenarnya adalah untuk mengukur pengetahuan dan kerampilan peserta didik melalui penilaian produk (kinerja) dan tugas-tugas yang relevan dan kontekstual.

Untuk mengetahui seberapa jauh pemahaman peserta didik terhadap materi yang telah diajarkan, peneliti memberikan lembar kerja baik yang bersifat individu maupun kelompok. Penilaian tersebut dilakukan baik ketika di dalam kegiatan pembelajaran maupun di luar kegiatan pembelajaran.

e) Merespon kegiatan diskusi (*bertanya*)

Setelah peserta didik dapat menyelesaikan masalah kontekstual yang telah diberikan, peneliti selanjutnya memancing peserta didik agar aktif bertanya terkait materi yang akan dipelajari. Kegiatan bertanya bagi siswa merupakan bagian penting dalam melaksanakan pembelajaran. Dalam sebuah pembelajaran yang produktif, kegiatan bertanya antara lain berguna untuk menggali informasi, mengecek pemahaman siswa, membangkitkan respon siswa, mengetahui hal-hal yang sudah diketahui siswa, dan menfokuskan perhatian siswa.¹⁰

⁹ *Ibid*

¹⁰ Era Zoel, *Model Pembelajaran Kontekstual (Contextual Teaching Learning (CTL) dalam Pembelajaran-kontekstual.html*. Diakses pada tanggal 25 Februari 2016

f) Melakukan evaluasi (refleksi)

Refleksi adalah suatu tindakan atau kegiatan untuk mengetahui serta memahami apa yang terjadi sebelumnya, belum terjadi, dihasilkan apa yang belum dihasilkan, atau apa yang belum tuntas dari upaya atau tindakan yang telah dilakukan.¹¹ Refleksi juga dapat dikatakan sebagai cara berpikir tentang apa yang harus dipelajari atau berpikir ke belakang tentang apa-apa yang sudah kita lakukan. Refleksi merupakan gambaran terhadap kegiatan atau pengetahuan yang baru saja diterima.¹² Kegiatan refleksi merupakan kegiatan yang sangat penting untuk dilaksanakan sebab akan mengontrol tindakan guru, guru dapat melihat apa yang masih perlu diperbaiki, ditingkatkan atau dipertahankan.

Contoh refleksi, dari hasil observasi yang telah dilakukan dengan cara pembelajaran secara berkelompok yaitu diskusi antar kelompok, hanya peserta didik yang dikategorikan tingkat kemampuannya tinggi yang aktif dan berpartisipasi pada saat dilakukan diskusi sementara peserta didik yang lain tidak memperhatikan dan tidak ikut berpartisipasi dalam pembelajaran. Hasil observasi terhadap proses pembahasan hasil asesmen diperoleh data bahwa peserta didik kurang aktif berinteraksi terhadap materi pelajaran, dengan temannya dan terhadap guru. Hasil analisis kompetensinya masih rendah belum mencapai tujuan minimal.

¹¹ Muhammad Tahir, *Pengantar Metodologi Penelitian*, (Makassar: Universitas Muhmmadiyah Makassar, 2011), hal. 93

¹² Sidik Ngurawan & Agus Purwowidodo, *Desain Model Pembelajaran Inovatif ...*, hal.

Respon peserta didik tidak bisa mengikuti pembelajaran secara optimal dalam waktu singkat, tidak tertarik untuk belajar secara berkelompok karena mereka mengantuk dan tidak mendapat kesempatan untuk berpikir. Dari semua data tersebut, maka guru melakukan refleksi. Dalam pembelajaran kontekstual, refleksi dilakukan diakhir pertemuan.

2. Hasil Belajar Peserta Didik

Dengan menggunakan model pembelajaran CTL (*Contextual Teaching and Learning*), peserta didik banyak mengalami perubahan, terutama pemahaman mereka yang dibantu dibentuk bersama dengan teman-teman sekelompoknya dan penggunaan media yang disediakan peneliti. Pemahaman ini yang membawa mereka mendapatkan peningkatan hasil belajar.

Hasil belajar matematika yang dimaksud dalam penelitian ini adalah sesuatu yang merupakan hasil dari proses belajar yang mengakibatkan perubahan tingkah laku sesuai dengan kompetensi belajarnya. Hasil belajar tidak hanya berupa nilai, namun juga sikap atau tingkah laku dari peserta didik yang menunjukkan sikap positif dalam proses pembelajaran berlangsung.

Pembelajaran dengan implementasi model pembelajaran CTL (*Contextual Teaching and Learning*) sangat efektif dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik pada materi pembagian. Hal ini dapat dilihat dari nilai tes awal peserta didik yang semula sangat kurang memuaskan dengan rata-rata 35,75. Dari 20 peserta didik yang mengikuti tes hanya ada 4

peserta didik atau 20% yang telah mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM) yaitu sebesar 70. Namun setelah mendapatkan mendapatkan pembelajaran melalui implementasi model pembelajaran CTL (*Contextual Teaching and Learning*), hasil belajar peserta didik meningkat, yaitu dilihat dari nilai hasil tes yang semakin meningkat. Pada akhir tindakan siklus I, nilai rata-rata kelas meningkat menjadi 69,00 atau (45%) telah mencapai batas ketuntasan belajar. Pada akhir tindakan siklus II rata-rata kelas meningkat menjadi 77,75, 16 dari 20 peserta didik yang mengikuti tes (80%) telah mencapai batas ketuntasan belajar. Hal ini menunjukkan bahwa penerapapan model pembelajaran CTL dapat meningkatkan hasil belajar matematika pada peserta didik kelas III SDI Miftahul Huda Plosokandang Kedungwaru Tulungagung.

Hal ini selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Khusnul Endrawati. Dimana dalam penelitiannya yang menggunakan model pembelajaran CTL (*Contextual Teaching and Learning*), pemahaman peserta didik meningkat. Hal itu dibuktikan dengan berawal dari siklus I bahwa nilai rata-rata siswa pada soal *pre test* hanya mendapatkan 68,9 dan prosentasenya 32%, selanjutnya pada soal *post test* siklus I rata-rata siswa 77,6 dan prosentase ketuntasan kelas meningkat menjadi 76%. Pada siklus II hasil belajar siswa yang dilihat dari soal *post test* siklus II meningkat dengan rata-rata 81,7 dan prosentase ketuntasan kelas 80%. Hasil tersebut sesuai dengan hasil analisis *pre test*, *post test* I, dan *post test* II yang telah dilaksanakan. Selain itu hasil angket juga menunjukkan hasil yang baik.

Dari 37 siswa telah mengisi angket dan terdiri dari siswa dengan motivasi tinggi, sedang, rendah. Dengan prosentase 44,9% mempunyai motivasi tinggi, 30,9% mempunyai motivasi sedang, dan 24,2% mempunyai motivasi rendah pada siklus I. pada siklus II menunjukkan menunjukkan hasil yang baik yaitu 54,1% mempunyai motivasi tinggi, 36,6% mempunyai motivasi sedang, dan 9,3% mempunyai motivasi rendah.¹³

Selain dapat meningkatkan hasil belajar matematika, model pembelajaran CTL juga dapat meningkatkan hasil belajar IPS. Hal itu sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Arif Gunawan. Dari hasil penelitiannya menunjukkan bahwa: (1) keterampilan guru siklus I rata-rata 2,87 kategori baik, pada siklus II rata-rata 3,88 kategori baik sekali. (2) Aktifitas siswa belajar rata-rata 2,83 kategori baik, pada siklus II rata-rata 3,64 kategori baik sekali. (3) Ketuntasan belajar klasikal dari 28 siswa pada siklus I sebanyak 22 anak (78,5%), dan meningkat pada siklus II sebanyak 25 anak (89,19%). Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran CTL menggunakan CD interaktif dapat meningkatkan pembelajaran IPS meliputi keterampilan guru, aktifitas siswa dan hasil belajar siswa SDN Plumbon 02 Kabupaten Semarang.¹⁴

¹³ Khusnul Endrawati, 2015, *Penerapan Model Pembelajaran CTL (Contextual Teaching And Learning) untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas VII Unggulan MTsN Karangrejo Tahun Ajaran 2014/2015*. Skripsi Jurusan Tadris Matematika, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Tulungagung . (Skripsi tidak diterbitkan)

¹⁴ Arif Gunawan, 2013, *Penerapan Model CTL (Contextual Teaching and Learning) Menggunakan CD interaktif untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas V SD Negeri Plumbon 02 Kabupaten Semarang*. Skripsi Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Semarang. (Skripsi tidak diterbitkan)

Dari beberapa penelitian di atas, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran CTL (*Contextual Teaching and Learning*) dapat meningkatkan hasil belajar pada berbagai mata pelajaran. Peningkatan hasil belajar dapat di lihat pada tabel rekapitulasi nilai peserta didik mulai dari *pre test*, *post test I* *post test II*.

Tabel 4.14 Perbandingan *Pre Test*, *Post Test I* *Post Test II*.

No	Nama	L/P	Nilai <i>Pre Test</i>	Nilai <i>Post Test I</i>	Nilai <i>Post Test II</i>
1	2	3	4	5	6
1.	AAS	P	80	100	100
2.	ARS	L	85	50	70
3.	AFZ	L	20	55	40
4.	AFAFI	L	45	75	70
5.	AGS	L	15	75	35
6.	BCA	L	30	70	80
7.	BPA	L	20	45	65
8.	CSK	P	60	80	100
9.	FSZL	P	10	60	70
10.	ITS	P	20	55	75
11.	KKSB	L	5	85	85
12.	MKI	L	10	50	70
13.	MAA	L	10	65	70
14.	MFD	L	15	65	30
15.	MLRE	P	55	100	70
16.	NMC	P	80	60	75
17.	NPS	P	10	55	100
18.	NRA	P	55	100	85
19.	NMSA	P	80	100	85
20.	MNAF	L	10	35	80
Jumlah siswa seluruhnya			20	20	20
Jumlah siswa yang telah tuntas			4	9	16
Jumlah siswa yang tidak tuntas			16	11	4
Jumlah skor yang diperoleh			715	1380	1555
Rata-rata nilai kelas			35,75	69,00	77,75
Persentase ketuntasan			20%	45%	80%
Persentase ketidak tuntas			80%	55%	20%

Gambar 4.1 Grafik Peningkatan Ketuntasan Belajar

Selain peningkatan hasil belajar peserta didik, peneliti dibantu observer telah merekam aktifitas perkembangan peneliti dan juga peserta didik pada setiap tindakan. Persentase aktifitas guru dan peserta didik juga mengalami peningkatan pada setiap siklus yang diberikan. Semua aktifitas guru dan peserta didik berada di kriteria sangat baik, sehingga tidak perlu diadakan pengulangan siklus. Adapun persentase aktifitas guru dan peserta didik tergambar pada tabel berikut:

Tabel 4.15 Hasil Observasi Aktifitas Guru dan Peserta Didik Tiap Siklus

Keterangan	Siklus 1	Siklus 2	Keterangan
1	2	3	4
Aktifitas Guru	85%	91,66%	Meningkat
Aktifitas Peserta Didik	80,7%	92,98%	Meningkat
Kriteria Taraf Keberhasilan	Baik	Sangat Baik	Meningkat

Berdasarkan tabel 4.15 menunjukkan bahwa aktifitas guru dan peserta didik mengalami peningkatan pada tiap siklusnya. Hal itu terbukti dengan meningkatnya presentase aktifitas guru dari 85% pada siklus I meningkat menjadi 91,66% pada siklus II, dan presentase aktifitas peserta didik dari 80,7% pada siklus I meningkat menjadi 92,98%. Sehingga kriteria taraf keberhasilan tindakan pun mengalami peningkatan dari kriteria baik menjadi sangat baik. Adapun presentase peningkatan aktifitas guru dan peserta didik dapat digambarkan dalam grafik di bawah ini:

**Gambar 4.2. Grafik Hasil Observasi Aktifitas Guru dan Peserta Didik
Siklus I dan Siklus II**